

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya kemajuan zaman menuntut dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu kecerdasan kewargaan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan sebagai generasi penerus bangsa diharuskan memiliki kemampuan yang cukup besar dalam bidang kecerdasan, pengetahuan, membentuk sikap, pertumbuhan dan perkembangan warga negara yang merupakan suatu hasil interaksi antara apa yang ia bawa sejak lahir dengan apa yang diperoleh terhadap lingkungan yang seyogianya terus menerus dimutakhirkan (Mawardi, M & Handayani, S, 2019, hlm. 2). Namun kenyataannya terdapat permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran seperti peserta didik kesulitan dalam memahami materi dan rasa tidak percaya diri untuk melakukan presentasi di depan kelas. Menurut Abror (2017, hlm. 52) dalam penelitiannya permasalahan yang dihadapi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ialah mayoritas dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan kurang adanya inovasi dalam menggunakan media pembelajaran sama halnya dengan permasalahan yang diperoleh peneliti yaitu kurang memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif inovatif dan cenderung menggunakan media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru.

Pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan banyaknya materi yang harus diselesaikan dan dipahami sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga menyebabkan adanya beberapa peserta didik yang tidak aktif, bosan, kurang tertarik, dan tidak mudah untuk menghafal materi pelajaran. Menurut Abror (2017, hlm. 53) dalam penelitiannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirasa banyak dalam menghafal, memahami, membaca dan menulis kondisi semacam ini terjadi adanya faktor penghambat peserta didik terhadap pengembangan kecerdasan kewargaan dan semangat belajar. Salah satu upaya pengembangan kecerdasan kewargaan (*Civic Intelligence*) peserta didik yaitu disalurkan melalui pembelajaran yang dikemas

menggunakan media pembelajaran jenis visual tujuannya agar peserta didik senang, tertarik dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu saat melakukan proses pembelajaran. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pendidikan yang tepat akan mampu secara efektif menciptakan manusia yang berdaya guna bagi masa depan bangsa. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu bidang yang di anggap penting untuk warga negara khususnya di era-globalisasi. Bentuk untuk menyesuaikan kehidupan di era abad ke 21 yaitu pengembangan kecerdasan kewargaan melalui pendidikan serta upaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik membutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran yaitu untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif dari peserta didik secara optimal (Chusna, 2015, hlm. 28). Sudah diketahui bahwa pemerintah membuat suatu program pendidikan dengan wajib belajar 12 tahun untuk warga negara Indonesia dan pendidikan gratis bagi warga negara yang tidak mampu hal tersebut dirasa pentingnya pendidikan (Kurniawan, Marwan & Manan, 2017, hlm. 1). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa pengertian pendidikan ialah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam ketentuan Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kecerdasan, upaya pengembangan kecerdasan kewargaan (*Civic Intelligence*) dapat dilakukan sejak dini salah satunya terhadap perilaku peserta didik dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Peserta didik harus mampu memiliki kecerdasan kewargaan tujuannya untuk menunjukkan rasa empati, disiplin, menghormati orang lain, bekerjasama, berani, bertanggung jawab dan peduli dengan kondisi yang ada di sekitar kehidupan. Kecerdasan Kewargaan (*Civic Intelligence*) merupakan kemampuan masyarakat untuk mengatasi masalah bersama secara efektif (Schuler, 2014, hlm. 3). Kecerdasan kewargaan yang

dimiliki oleh warga negara akan menunjukkan adanya suatu proses teratur untuk menilai bagaimana situasi, tanggapan, memberlakukan tindakan yang tepat, menunjukkan adanya suatu perubahan pola pikir untuk masa depan sehingga dapat memilih dan membuat situasi menguntungkan bagi pribadi karena elemen penting dari kecerdasan yaitu adanya kemampuan untuk mengakui perubahan keadaan dan beradaptasi dengan tepat (Schuler, 2010, hlm. 8).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana kecerdasan kewargaan yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII-C di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh peserta didik seperti sulit memahi materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sulit merangkum materi, saat melakukan presentasi cenderung tidak percaya diri dan tidak berani. Dalam permasalahan tersebut maka dapat dikatakan kecerdasan kewargaan yang dimiliki oleh peserta didik rendah, upaya pengembangan kecerdasan kewargaan pada peserta didik yaitu melalui media pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran selain bentuk upaya pengembangan kecerdasan kewargaan tetapi dapat mengaktifkan respon perilaku peserta didik. Respon peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pandangan teori yang diusung oleh Edward Thorndike yaitu teori belajar behavioristik dimana teori tersebut menekankan pada tingkah laku manusia (Amsari, D, 2018, hlm. 3). Untuk mengetahui respon perilaku peserta didik dalam belajar dan pengembangan kecerdasan kewargaan diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu mengembangkan kecerdasan kewargaan salah satunya dengan penggunaan media visual berjenis buku komik. Media komik yang akan digunakan oleh peneliti bukan buku komik pada umumnya yang identik dengan alur cerita tentang kekerasan, kenakalan remaja, kisah percintaan, dongeng dan sebagainya tetapi buku komik yang akan digunakan yaitu dengan judul “Komik Pancasila”. Komik Pancasila menceritakan bagaimana kita sebagai warga negara harus melakukan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, seperti menghormati perbedaan keyakinan, mempertahankan persatuan dan kesatuan, saling bekerjasama untuk dipraktikkan dalam urusan-urusan publik. Hal ini sebagaimana menurut Latif (2018, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

“Pancasila sebagai sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama ini secara keseluruhan membentuk lingkungan sosial yang dapat menentukan apakah disposisi karakter perseorangan berkembang menjadi lebih baik atau lebih buruk. Maka dari itu, pengembangan kecerdasan kewargaan berbasis Pancasila merupakan kunci integrasi dan kemajuan bangsa.”

Pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan media komik pada jenjang SMP untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media pembelajaran buku komik adanya pengembangan kecerdasan kewargaan khususnya kepada peserta didik serta memperdalam kajian mengenai penggunaan buku komik Pancasila yang diterapkan sebagai media untuk melakukan suatu proses belajar di sekolah. Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti melakukan penelitian berjudul: **“Pengembangan Kecerdasan Kewargaan Melalui Buku Komik Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas VII-CSMP Labschool UPI Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjadikan sebagai suatu masalah dalam penelitian maka rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn menggunakan buku komik pancasila dalam pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik di kelas VII-C SMP Labschool UPI Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan buku komik pancasila dalam pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik di kelas VII-C SMP Labschool UPI Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PPKn menggunakan buku komik pancasila dalam pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik di kelas VII-C SMP Labschool UPI Bandung?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam menggunakan buku komik pancasila dalam pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik di kelas VII-C SMP Labschool UPI Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik melalui media pembelajaran berupa buku komik Pancasila.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn menggunakan buku komik pancasila dalam pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik di kelas VII-C SMP Labschool UPI Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan buku komik pancasila dalam pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik di kelas VII-C SMP Labschool UPI Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran PPKn menggunakan buku komik pancasila dalam pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik di kelas VII-C SMP Labschool UPI Bandung.
4. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam menggunakan buku komik pancasila dalam pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik di kelas VII-C SMP Labschool UPI Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini pada hakikatnya dapat diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian, maka dari itu penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya ialah:

1.4.1 Segi Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran, menambah wawasan tentang media pembelajaran buku komik Pancasila yang dikembangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, sekolah dan peneliti lainnya terutama terhadap pengembangan kecerdasan kewargaan.

1.4.2 Segi Kebijakan

Manfaat segi kebijakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam Pengembangan Kecerdasan Kewargaan Melalui Buku Komik Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.4.3 Segi Praktik

a. Bagi Penulis

Manfaat untuk penulis yaitu dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman dalam penggunaan media pembelajaran buku komik Pancasila.

b. Bagi Guru

Manfaat untuk guru yaitu dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

c. Bagi Peserta didik

Manfaat untuk peserta didik yaitu diharapkan dapat menjadi pembelajaran memudahkan dan tidak membosankan.

d. Bagi Sekolah

Manfaat untuk sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran berupa buku komik Pancasila pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bisa membuat tertarik peserta didik sehingga dapat pengaruh terhadap pengembangan kecerdasan kewargaan.

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat terjadinya pengembangan kecerdasan kewargaan peserta didik melalui buku komik Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan diharapkan dapat menciptakan lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menggangapi isu-isu yang terjadi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi meliputi sistematika diantara lain:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, berisikan mengenai teori dikaji dalam bidang ilmu yang akan diteliti. BAB II Kajian Pustaka berisikan konsep, dalil, teori-

teori, model, hukum dan penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang yang diteliti.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**, berisikan proses kegiatan yang diteliti dalam bentuk pengumpulan data, analisis yang berkaitan dengan tujuan dari suatu penelitian.
4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, berisikan untuk menyampaikan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan dan berdasarkan hasil pengolahan, analisis data dengan berbagai bentuk sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan berisikan pembahasan hasil penemuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.
5. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**, berisikan untuk menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan point-point penting. Simpulan merupakan jawaban dari tujuan dan rumusan masalah yang telah dirumuskan, implikasi, dan rekomendasi disajikan setelah simpulan ditujukan untuk pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian, penelitian berikutnya jika berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.